

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 LATAR BELAKANG

Kemampuan guru dalam menjelaskan konsep kepada peserta didik sangat diperlukan. Terutama dalam pendidikan matematika, karena banyak peserta didik yang kurang memahami apa yang diterangkan guru, yaitu konsep-konsep yang bersifat abstrak serta kegunaannya dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan pemahaman matematis merupakan salah satu tujuan penting dalam pembelajaran. Memberikan pengertian bahwa materi-materi yang diajarkan kepada peserta didik bukan hanya sebagai hafalan, namun lebih dari itu dengan pemahaman peserta didik dapat lebih mengerti akan konsep materi pelajaran itu sendiri. Pemahaman matematis juga merupakan salah satu tujuan dari setiap materi yang disampaikan oleh guru, sebab guru merupakan pembimbing peserta didik untuk mencapai konsep yang diharapkan. Hal ini sesuai Hudoyo (1985) yang disampaikan: "Tujuan mengajar adalah agar pengetahuan yang disampaikan dapat dipahami peserta didik". pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa peserta didik kepada tujuan yang ingin dicapai yaitu agar bahan yang disampaikan dipahami sepenuhnya oleh peserta didik.

Berdasarkan pengamatan peneliti pada saat PPL hasil belajar peserta didik di MTs Nurul Islam Pongangan khususnya kelas VII belum optimal. Banyak siswa yang dalam kegiatan belajar mengajar cenderung pasif, kurang berani bertanya, serta tidak bersemangat dalam kelas. Hal ini dikarenakan guru dalam proses pembelajaran sering menggunakan metode ceramah tanpa adanya variasi dengan metode yang lain sehingga siswa cepat jenuh dan tidak bersemangat dalam proses pembelajaran. Hal tersebut menyebabkan siswa cenderung menghafal materi dan tidak mengetahui arti penting dalam pokok bahasan yang mereka pelajari serta akan berpengaruh terhadap pencapaian hasil belajar.

Selain pengamatan, peneliti juga melakukan wawancara dengan salah satu guru matematika kelas VII MTs Nurul Islam Pongangan. Pembelajaran di MTs Nurul Islam Pongangan khususnya pada pelajaran matematika cenderung pasif dikarenakan muatan materi yang padat dan belum pernah dipelajari peserta didik sebelumnya, sehingga terkesan abstrak dan sulit untuk dicerna. Disamping itu karakteristik siswa yang pasif merupakan faktor yang cukup dominan dalam kualitas pembelajaran yang kurang maksimal.

Untuk memotivasi siswa agar lebih semangat, guru dapat melakukan berbagai perubahan atau menambahkan hal baru dalam mengajar. Salah satunya adalah dengan mencoba memilih berbagai model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman siswa. Model pembelajaran banyak jenisnya dan masing-masing mempunyai kelebihan dan kekurangan. Diantaranya adalah model pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* dan pembelajaran kooperatif.

Dalam pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* diharapkan apa yang dimiliki peserta didik sebagai hasil belajar dapat menjadi lebih awet dan tertanam dalam diri peserta didik yang tidak hanya berkembang dalam aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan juga psikomotorik. Karena dalam proses pembelajaran *CTL (Contextual Teaching and Learning)* peserta didik dilibatkan secara penuh untuk dapat menemukan sendiri materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata. Sehingga mendorong peserta didik untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Belajar dalam konteks *CTL* bukan hanya sekedar mendengar dan mencatat tetapi belajar adalah proses berpengalaman secara langsung. Untuk mencapai tujuan proses tersebut dibutuhkan suatu media pembelajaran yang menuntut siswa untuk aktif. Salah satu media pembelajaran yang diharapkan bisa membuat peserta didik berpartisipasi aktif adalah dengan menggunakan media *geoboard* (papan berpaku), dimana guru memberikan pengalaman langsung pada peserta didik serta melibatkan keaktifan peserta didik untuk menemukan konsepnya sendiri.

Belajar mengajar menggunakan model pembelajaran *CTL*, guru mempunyai tugas untuk memilih model pembelajaran dengan menggunakan media yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan demi tercapainya tujuan pembelajaran. Pada penelitian ini guru memilih *geoboard* sebagai media yang digunakan untuk proses belajar mengajar pada materi segitiga.

Geoboard digunakan sebagai alat bantu menyelesaikan materi segitiga dengan peserta didik mencari bentuk bangunan segitiga dilingkungan serta mnejelaskan didalam kelas dengan media tersebut.

Selain model pembelajaran *CTL* terdapat model pembelajaran lain yaitu model pembelajaran kooperatif, dimana peserta didik belajar dan berinteraksi di dalam kelompok-kelompok kecil. Sehingga peserta didik dapat saling bekerja sama, saling membantu berdiskusi dalam memahami materi maupun mengerjakan tugas kelompok. Pembelajaran tipe kooperatif tipe *auditory, Intellectually, dan Repetition (AIR)* merupakan tipe model pembelajaran kooperatif yang dapat mengembangkan potensi yang dimilikinya dan menjadi lebih aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. dan diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk dapat memahami konsep dan materi yang diajarkan guru dan mendapatkan hasil belajar yang baik.

Model pembelajran kooperatif tipe *AIR* adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal yaitu *Auditory, Intellectually, dan Repetition*. *Auditory* berarti indra telinga digunakan dalam pembelajran dengan cara menyimak, berbicara, presentasi, argumentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi. *Intellectually* berarti kemampuan berpikir perlu dilatih melalui bernalar, mencipta, memecahkan masalah, megkonstruksi, dan menerapkan. *Repetition* berarti pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar peserta didik dapat memahami lebih mendalam dan luas, peserta didik perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas, dan kuis.

Dalam pembelajaran kooperatif tipe *AIR* peserta didik akan dibentuk dalam kelompok-kelompok belajar sehingga diharapkan peserta didik bisa lebih aktif. Keaktifan tersebut terlihat karena pada pembelajaran kooperatif tipe *AIR* peserta didik akan menjelaskan dan menentukan jenis segitiga pada bangunan yang telah disebutkan didepan kelas.

Oleh karena itu, untuk membuktikan model pembelajaran yang dapat meningkatkan pemahaman peserta didik dalam pokok bahasan matematika maka penulis mengajukan judul skripsi “Perbandingan Hasil Peserta Didik Model Pembelajaran *CTL* Menggunakan Media *Geoboard* Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *AIR* Pada Materi Segitiga di Kelas VII MTs Nurul Islam Pongangan”

1.2 RUMUSAN MASALAH

Dari latar belakang di atas, maka peneliti mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

“Apakah ada perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *CTL* media *geoboard* dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *AIR* pada materi segitiga di kelas VII MTs Nurul Islam Pongangan?”

1.3 TUJUAN PENELITIAN

Dari rumusan masalah yang ada, peneliti menguraikan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan hasil belajar peserta didik menggunakan model pembelajaran *CTL* media *geoboard* dengan model pembelajaran Kooperatif tipe *AIR* pada materi segitiga di kelas VII MTs Nurul Islam Pongangan”

1.4 MANFAAT PENELITIAN

1. Bagi Peserta Didik

Dengan adanya model pembelajaran yang tepat diharapkan siswa dapat lebih aktif, kreatif dan lebih menyukai pelajaran matematika.

2. Bagi Guru

Dapat digunakan untuk mendeskripsikan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan dalam proses kegiatan belajar mengajar di kelas, khususnya bagi guru matematika untuk dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pokok bahasan segitiga.

3. Bagi Sekolah

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan untuk menggunakan metode pembelajaran.

4. Bagi Peneliti

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan bagi peneliti tentang perbedaan hasil belajar matematika siswa yang menggunakan model pembelajaran CTL dengan model pembelajaran kooperatif sehingga dapat dikembangkan dan diaplikasikan dalam penerapannya baik di lingkungan kampus maupun di sekolah pada saat sudah menjadi guru.

1.5 DEFINISI OPERASIONAL, ASUMSI, DAN BATASAN MASALAH

1.5.1 Definisi Operasional

Agar tidak terjadi kesalahfahaman istilah dalam penelitian ini, maka didefinisikan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Model pembelajaran *CTL* adalah model pembelajaran yang membantu guru mengaitkan antara materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata peserta didik dan mendorong peserta didik membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dalam kehidupan sehari-hari.
2. *Geoboard* adalah salah satu alat untuk memudahkan peserta didik dalam mempelajari suatu konsep matematika, khususnya pada materi bangun datar segitiga. Papan berpaku atau dikenal dengan *geoboard* dibuat dari papan berbentuk persegi atau persegi panjang. Pada papan itu dibuat persegi kecil-kecil pada setiap sudutnya ditancapkan paku setengah masuk dan setengah lagi

masih tampak paku dan dilengkapi dengan karet gelang sebagai alat untuk membentuk segitiga.

3. Model pembelajaran *CTL* menggunakan media *geoboard* adalah model pembelajaran yang menekankan pada keterlibatan peserta didik secara aktif dan menyenangkan yaitu dengan menggunakan media berupa papan berpaku (*geoboard*) untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata.
4. Pembelajaran Kooperatif merupakan suatu pembelajaran kelompok dengan jumlah peserta didik 2 sampai 5 orang dengan gagasan untuk saling memotivasi antara anggotanya untuk saling membantu antar tercapainya suatu tujuan pembelajaran yang maksimal.
5. Model pembelajaran kooperatif tipe *AIR* adalah model pembelajaran yang menganggap bahwa suatu pembelajaran akan efektif jika memperhatikan tiga hal, yaitu:
 - a. *Auditory* artinya indera telinga digunakan dalam belajar dengan berbicara, mendengarkan, menyimak, presentasi, mengemukakan pendapat, dan menanggapi.
 - b. *Intellectually* artinya kemampuan berpikir (*minds-on*) perlu dilatih melalui bernalar, menyelidiki, mengidentifikasi, memecahkan masalah, dan menerapkan.
 - c. *Repetition* artinya pengulangan diperlukan dalam pembelajaran agar pemahaman lebih dalam dan luas, peserta didik perlu dilatih melalui pengerjaan soal, pemberian tugas dan kuis.
6. Hasil belajar peserta didik adalah skor tes akhir yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti pembelajaran *CTL* menggunakan media *Geoboard* dan Kooperatif tipe *AIR* pada materi segitiga.
- 7.

1.5.2 Asumsi

Agar diperoleh suatu simpulan yang dapat di pertanggungjawabkan, maka dalam penelitian ini perlu di asumsikan hal-hal sebagai berikut.

- a. Tes yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi syarat dan sah untuk diujikan.
- b. Nilai tes menggambarkan kemampuan peserta didik yang sebenarnya.

1.5.3 Batasan Masalah

Untuk menjaga adanya kemungkinan melebar nya masalah pada penelitian ini, maka batasan masalah pada penelitian ini adalah:

- a. Materi yang diambil dalam penelitian ini dibatasi pada materi jenis-jenis segitiga berdasarkan sisi dan besar sudutnya.